

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Tempat Penelitian

KUD Tani Wilis Sendang berdiri sejak tanggal 17 Februari 1973. Pendirian koperasi ini dilaksanakan berdasarkan SK Bupati KDH Tk.II Tulungagung, Nomor 413/II/73. Pada tanggal 14 Juli 1980, koperasi melakukan pergantian nama dari Badan Usaha Unit Desa (BUUD) menjadi Koperasi Unit Desa (KUD) “Tani Wilis” Kecamatan Sendang. Pergantian nama KUD dilakukan berdasarkan perubahan kebijakan pemerintah mengenai Badan Usaha Unit Desa. Perubahan nama ini diresmikan dengan Badan Hukum Nomor: 4532 A/BH/II/80 yang menaungi KUD Tani Wilis Sendang.⁸⁷

Lokasi kantor pusat KUD Tani Wilis Sendang bertempat di Jalan Raya Sendang, Desa Dono, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. KUD Tani Wilis Sendang tercatat memiliki +- 1700 orang anggota yang tersebar di 11 desa di Kecamatan Sendang, yang sebagian besar anggotanya merupakan peternak sapi perah dan hasil susu segar dari peternak dijual dan ditampung di KUD kemudian dijual ke Industri Pengolahan Susu (IPS) oleh KUD Tani Wilis Sendang. Selain unit produksi susu sapi perah, KUD Tani Wilis Sendang juga mempunyai unit yang lain, seperti unit toko, unit pengolahan makanan ternak, unit jasa transportasi, unit pelayanan listrik, unit penggilingan

⁸⁷ Laporan RAT KUD Tani Wilis Sendang

padi, dan unit simpan pinjam yang saat ini digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian.⁸⁸

2. Visi dan Misi KUD Taani Wilis Sendang

1. Visi Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis adalah Menjadi organisasi ekonomi yang kuat berwibawa serta mendapat dukungan penuh anggota dan masyarakat.
2. Misi Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis, yakni:
 - a) Membangun kesadaran anggota dan masyarakat untuk menolong dirinya sendiri dalam memperbaiki kondisi ekonomi dan sosialnya melalui kehidupan berkoperasi.
 - b) Meningkatkan daya saing dan mengembangkan pasar bagi produk barang maupun jasa yang dihasilkan oleh anggota dan masyarakat serta melayani kebutuhan ekonominya secara berkelanjutan melalui unit-unit usaha yang dikelola dengan professional.⁸⁹

3. Letak Geografis

Letak Kantor Pusat Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis yaitu bertempat di Jalan Raya Sendang, Desa Dono, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung tepatnya di daerah pegunungan dengan ketinggian tempat antara 450 meter sampai 1.150 meter dibawah permukaan laut. Daerah operasional Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis adalah meliputi seluruh wilayah Pemerintahan Kecamatan Sendang yang terdiri dari 11 desa

⁸⁸ Laporan RAT KUD Tani Wilis Sendang

⁸⁹ Ibid

B. Hasil Temuan

1. Penerapan Pengendalian Internal atas Piutang pada Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang

Pengendalian internal sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya piutang bermasalah dan piutang macet yang dapat merugikan perusahaan. Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Standar pengendalian internal perusahaan diharapkan sesuai dengan COSO (*Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Conmissions*). COSO menyebutkan bahwa pengendalian internal yang baik harus memenuhi 5 komponen pengendalian yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil skor kuesioner pengendalian internal Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang.

Tabel 4.1
Hasil Skor Kuesioner

No	Komponen	Skor
1	Lingkungan Pengendalian	67%
2	Penilaian Risiko	88,6%
3	Aktivitas Pengendalian	47,7%
4	Informasi dan Komunikasi	84,8%
5	Pemantauan	65,9%
Skor Keseluruhan		70,8%

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil skor kuesioner keseluruhan komponen pengendalian internal adalah sebesar 70,8%. Dari skor tersebut, diketahui bahwa komponen penilaian risiko dan komponen informasi dan komunikasi memiliki skor tertinggi yaitu masing-masing sebesar 88,6% dan 84,8%. Sementara itu, komponen aktivitas pengendalian memiliki skor terendah yaitu 47,7%.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber untuk memperkuat hasil kuesioner terkait pengendalian internal yang diterapkan oleh Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang dalam penyaluran piutang:

a. Lingkungan Pengendalian

Terdapat beberapa komponen dalam lingkungan pengendalian yaitu filosofi manajemen dan gaya operasi, integritas dan nilai etika, kompetensi, dewan direksi, struktur organisasi, penetapan otoritas dan tanggung jawab, kebijakan sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Didik selaku Manajer KUD Tani Wilis Sendang tentang filosofi manajemen dan gaya operasi yang peneliti lakukan pada hari sabtu malam, beliau menjelaskan:⁹⁰

“Disini itu lebih mengutamakan asas kekeluargaannya mbak, jadi sebelum proses pencairan piutang itu kita melakukan survey kepada nasabah untuk mengetahui berapa banyak jumlah piutang yang harus dikeluarkan agar tidak terjadi piutang macet”

Pertanyaan serupa peneliti sampaikan kepada Pak Heri selaku Ketua USP Tani Wilis Sendang dihari dan waktu yang berbeda, beliau menjelaskan:⁹¹

⁹⁰ Wawancara dengan Pak Didik

“Di Simpan Pinjam sini ya memang menggunakan asas kekeluargaan mbak, misalkan ada nasabah yang mengalami piutang macet ya kita cari masalahnya apa, kita musyawarahkan dulu dengan nasabah kemudian dicarikan solusinya, kalau tidak bisa mengangsur dg jangka waktu yang diberikan maka kita berikan tambahan waktu, dan apabila benar-benar tidak bisa membayar ya terpaksa jaminannya kita cairkan”.

Kemudian dihari dan waktu yang berbeda juga peneliti mengulang pertanyaan kepada Ibu Ratna selaku Accounting USP Tani Wilis untuk memperkuat jawaban, beliau menjelaskan:⁹²

“Iya mbak, disini kami menggunakan asas kekeluargaan dalam proses utang-piutang untuk menghindari piutang macet, tapi ya namanya manusia tetap ada saja yang menunggak angsurannya”.

Guna memperkuat jawaban dari 3 narasumber diatas, peneliti mengulang pertanyaan kepada Ibu Suminah selaku anggota simpan pinjam, beliau mengutarakan:⁹³

“sebenarnya saya tidak tau betul mbak, berdasarkan yang saya ketahui pimpinannya disana itu sama pada umumnya, tapi ketuanya itu pendiam cuek gitu, jadi memimpinya seperti keluarga sendiri, mungkin kurang tegas mbak”.

Jadi, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 4 responden dengan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya operasi yang digunakan di USP Tani Wilis Sendang adalah dengan mengutamakan asas kekeluargaan dalam proses piutangnya.

⁹¹ Wawancara dengan Pak Heri

⁹² Wawancara dengan Ibu Ratna

⁹³ Wawancara dengan Ibu Suminah

Tabel 4.2
Hasil Triangulasi

Pertanyaan	Responden I	Responden II	Responden III	Responden IV	Kesimpulan
Bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan pada Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang ?	gaya kepemimpinan disini menggunakan asas kekeluargaan	Gaya kepemimpinan yang diterapkan lebih mengutamakan asas kekeluargaan, jadi saling membantu	Untuk kepemimpinan, disini mengutamakan kekeluargaan	Pemimpinannya seperti keluarga sendiri	gaya kepemimpinan yang diterapkan adalah menggunakan asas kekeluargaan dalam mengelola piutang

Selain gaya operasi, ada komitmen terhadap integritas dan nilai etika, berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Didik selaku Manajer KUD Tani Wilis Sendang yang dilakukan peneliti di hari sabtu malam beliau menyampaikan:⁹⁴

“Kalau di USP Tani Wilis Sendang ini belum dituliskan secara rinci terkait kode etik, namun kebijakan yang telah diputuskan bersama oleh anggota koperasi harus dipatuhi setiap anggota”.

Hal ini juga disampaikan oleh Pak Heri selaku Ketua USP Tani Wilis Sendang ketika peneliti melakukan wawancara di hari dan waktu yang berbeda, beliau menjelaskan:⁹⁵

“Untuk kode etik disini belum dituliskan secara rinci mbak karena menurut saya itu lebih bersifat personal ya, kebijakan kami berdasarkan SOP yang berlaku dan kebijakan yang telah dibuat harus dipatuhi dan dijalankan oleh setiap karyawannya”.

⁹⁴ Wawancara dengan Pak Didik

⁹⁵ Wawancara dengan Pak Heri

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Ratna selaku Accounting USP Tani Wilis Sendang yang menyatakan:⁹⁶

“Selama saya bekerja disini belum ada kode etik yang tertulis secara jelas mbak, setahu saya kode etik disini digunakan ketika rekrutmen karyawan. Kalau untuk piutang disini ada kebijakan sendiri yang harus dipatuhi oleh seluruh pegawai”.

Untuk memperkuat jawaban, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Suminah selaku anggota, beliau mengutarakan:⁹⁷

“Etiknya baik, ketika saya melakukan proses piutang itu ditangani dengan baik mbak, tapi saya tidak tau disana ada kode etiknya apa tidak, semestinya ada mbak kan mereka melayani orang banyak jadi harus beretika baik”.

Inti dari pernyataan dari 4 responden diatas adalah bahwa USP Tani Wilis Sendang belum menerapkan kode etik yang tertulis secara rinci, tapi USP Tani Wilis Sendang sudah membuat kebijakan bersama dan untuk dipatuhi bersama.

Tabel 4.3
Hasil Triangulasi

Pertanyaan	Responden I	Responden II	Responden III	Responden IV	Kesimpulan
Apakah di USP Tani Wilis ini sudah diterapkan kode etik secara tertulis untuk seluruh karyawan?	Belum dituliskan secara rinci, namun seluruh kebijakan yang diputuskan harus dipatuhi	Untuk kode etik disini belum ada secara tertulis, namun kebijakan kami juga berdasarkan SOP	Disini belum menuliskan kode etik secara rinci, kode etik dipakai untuk persyaratan rekrutmen karyawan	Harusnya ada, karena untuk melayani orang banyak harus beretika baik	Jadi, di USP Tani Wilis belum menerapkan kode etik yang tertulis secara rinci

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Ratna

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Suminah

Selain itu, hal yang tidak kalah penting adalah struktur organisasi, berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Didik selaku Manajer KUD Tani Wilis Sendang di hari sabtu, beliau menjelaskan:⁹⁸

“Untuk struktur organisasi disini sudah ada ya mbak, sudah dituliskan secara jelas, siapa saja serta jabatannya sebagai apa. Tidak hanya struktur organisasi saja, disini *job description* juga sudah tertulis dengan jelas dan rinci”.

Pertanyaan serupa juga diberikan kepada Pak Heri selaku Ketua USP Tani Wilis Sendang dengan waktu yang berbeda, beliau menyampaikan:⁹⁹

“Kalau struktur organisasi jelas sudah ada mbak, sudah pasti. Jadi sudah dituliskan dengan jelas ketuanya siapa, pengurusnya siapa, tanggung jawabnya apa, itu semua sudah tersusun. *Job Description* dari masing-masing jabatan sudah ada.”

Pernyataan yang sama diberikan kepada Ibu Ratna selaku Accounting USP Tani Wilis Sendang di waktu yang berbeda, beliau menyampaikan:¹⁰⁰

“Iya mbak, untuk struktur organisasi disini sudah ada dan sudah tertulis dengan jelas siapa saja dan apa tanggung jawabnya.”

Untuk memperkuat jawaban diatas peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Suminah selaku anggota, beliau menyampaikan:¹⁰¹

“Ada mbak, saya tau sudah ditempelkan besar gitu”

Jadi, dari pertanyaan yang sama diberikan kepada 4 responden di hari dan waktu yang berbeda dapat disimpulkan bahwa di Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang sudah mempunyai struktur organisasi

⁹⁸ Wawancara dengan Pak Didik

⁹⁹ Wawancara dengan Pak Heri

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Ratna

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Suminah

yang tertulis secara jelas, serta sudah memiliki job description di masing-masing jabatan.

Tabel 4.4
Hasil Triangulasi

Pertanyaan	Responden I	Responden II	Responden III	Responden IV	Kesimpulan
Apakah di USP Tani Wilis ini sudah mempunyai struktur organisasi yang jelas?	Struktur organisasi disini sudah ada, dan sudah dituliskan secara jelas jabatan serta tanggung jawabnya	Kalau struktur organisasi disini sudah pasti ada ya, sudah tertulis jelas dan ditempelkan di depan	Struktur organisasinya sudah ada mbak	Iya ada sudah ditempelkan juga	USP Tani Wilis sudah mempunyai struktur organisasi yang tertulis secara jelas serta tanggung jawabnya

b. Penilaian Risiko

Dalam suatu usaha pasti ada yang namanya risiko, termasuk di Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang juga pasti ada risiko baik itu dari luar maupun dari dalam perusahaan, baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Pengendalian internal sangat dibutuhkan untuk meminimalisir terjadinya risiko. Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang juga melakukan pengendalian internal untuk meminimalisir risiko yang terjadi, seperti yang disampaikan oleh Pak Didik selaku Manajer KUD Tani Wilis Sendang ketika peneliti wawancara pada hari sabtu, beliau menjelaskan:¹⁰²

“Untuk risiko di setiap perusahaan sudah pasti ada ya mbak, kalau disini risiko yang sering terjadi itu piutang macet mbak, apalagi saat pandemi seperti ini, perekonomian masyarakat terhambat dan mereka membutuhkan biaya untuk kesejahteraan hidup dengan cara menambah jumlah piutangnya tanpa melunasi piutang yang sudah ada”.

¹⁰² Wawancara dengan Pak Didik

Pernyataan serupa di jawab oleh Pak Heri selaku Ketua USP Tani Wilis Sendang di hari dan waktu yang berbed, beliau menyampaikan:¹⁰³

“Kalau risiko yang terkait dengan piutang disini itu ya piutang macet, piutang tidak lancar, biasanya kalau terjadi piutang macet itu kita melakukan musyawarah dengan yang punya hutang bagaimana solusinya, apakah diberi tambahan waktu atau penyitaan barang jaminan”.

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Ibu Ratna selaku Accounting USP Tani Wilis Sendang yang peneliti berikan diwaktu yang berbeda juga, beliau menyampaikan:¹⁰⁴

“Risiko yang terjadi dalam piutang disini itu yang saya ketahui piutang macet, dan itu pun risiko yang sering terjadi, biasanya kita dari pihak Simpan Pinjam melakukan musyawarah dengan yang berhutang mbak untu mengatasi piutang macetnya.”

Guna memperkuat jawaban diatas, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suminah selaku anggota, beliau menyampaikan:¹⁰⁵

“Mungkin banyak yang nunggu angsuran gitu mbak, karena saya sendiri terkadang juga nunggu mbak, yang seharusnya bisa panen tapi gagal panen, karena sekarang menanam padi itu sulit jadi penghasilannya tidak pasti. Ya kalau nunggu selalu diingatkan, diberi surat peringatan, tambahan waktu tapi ya mau gimana lagi belum bisa melunasi”.

Dari pernyataan beberapa responden diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian internal untuk meminimalisir risiko piutang macet pada Unit Simpan Pinjam Tani Wilis Sendang adalah dengan melakukan musyawarah kepada yang punya hutang untuk mendiskusikan bagaimana solusinya.

¹⁰³ Wawancara dengan Pak Heri

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Ratna

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Suminah

Tabel 4.5
Hasil Triangulasi

Pertanyaan	Responden I	Responden II	Responden III	Responden IV	Kesimpulan
Risiko apa yang sudah teridentifikasi di USP Tani Wilis? Bagaimana mengatasi risiko tersebut?	Risiko pasti ada ya mbak, kalau disini risikonya itu piutang macet, cara mengatasinya ya dengan musyawarah terlebih dahulu	Kalau risiko disini piutang macet, piutang tidak lancar gitu mbak, kita mengatasi dengan dimusyawarahkan dan memberikan tambahan waktu pelunasan	Risiko yang sering terjadi disini itu piutang macet mbak, biasanya dari pihak kami melakukan rundingan dulu untuk mengatasi	Banyak yang nunggak piutangnya, karena memang belum bisa membayar. Selalu diingatkan, diberi surat, dikasih tambahan waktu	Risiko yang terjadi yaitu piutang macet, Lembaga melakukan musyawarah kepada yang berhutang untuk mendiskusikan solusi apa yang akan diambil

c. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan salah satu dari komponen pengendalian internal, berikut penjelasan dari Pak Didik selaku Manajer KUD Tani Wilis Sendang:¹⁰⁶

“Untuk Standar Operasional Prosedur (SOP) disini ada, nah SOP itu berisikan wewenang dan tanggung jawab dari pegawai Unit Simpan Pinjam, jadi dalam pengelolaan piutang disini berdasarkan SOP yang sudah ada.”

Penjelasan tersebut diperkuat oleh Pak Heri selaku Ketua USP Tani Wilis Sendang dihari dan waktu yang berbeda, beliau menjelaskan:¹⁰⁷

“Kalau khusus pengelolaan piutang sih kita menggunakan SOP ya mbak, karena disini kita bekerja dalam pengelolaan piutang, jadi ada bagiannya masing-masing.”

Pertanyaan yang sama dan di waktu yang berbeda peneliti berikan kepada Ibu Ratna selaku Accounting USP Tani Wilis Sendang, beliau menyampaikan:¹⁰⁸

¹⁰⁶ Wawancara dengan Pak Didik

¹⁰⁷ Wawancara dengan Pak Heri

“Setahu saya ya mbak disini dalam pengelolaan piutang disini menggunakan standar operasional pada umumnya yang biasanya disebut SOP itu, karena tugas dan tanggung jawabnya sudah dijelaskan di dalam SOP itu.”

Untuk memperkuat jawaban diatas, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suminah selaku anggota, beliau menyampaikan:¹⁰⁹

“Saya kurang paham mbak, biasanya yang menangani ketika transaksi piutang itu tugasnya tetap, yang menagih dan yang mengingatkan ketika nunggak itu biasanya juga sama”.

Jadi, inti dari jawaban beberapa responden diatas adalah bahwa Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang telah memiliki standar operasional prosedur secara rinci dan tertulis dalam pengelolaan piutang.

Tabel 4.6
Hasil Triangulasi

Pertanyaan	Responden I	Responden II	Responden III	Responden IV	Kesimpulan
Apakah USP Tani Wilis sudah memiliki standar operasional prosedur secara rinci dan tertulis dalam pengelolaan piutang?	Untuk SOP disini ada, nah SOP itu berisikan wewenang dan tanggung jawab dari pegawai Unit Simpan Pinjam, jadi dalam pengelolaan piutang disini berdasarkan SOP yang sudah sudah ada	Kalau khusus pengelolaan piutang sih kita menggunakan SOP ya mbak, karena disini kita bekerja dalam pengelolaan piutang, jadi ada bagiannya masing-masing	Setahu saya ya mbak disini dalam pengelolaan piutang disini menggunakan standar operasional pada umumnya yang biasanya disebut SOP itu, karena tugas dan tanggung jawabnya sudah dijelaskan di dalam SOP itu	Kurang paham, karena biasanya yang menangani transaksi piutang tugasnya sama	USP Tani Wilis telah memiliki standar operasional prosedur secara rinci dan tertulis dalam pengelolaan piutang

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Ratna

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Suminah

d. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi pada perusahaan merupakan elemen penting dalam pertukaran informasi atau proses penyampaian informasi kepada seluruh elemen internal di USP Tani Wilis maupun eksternal. Berikut penjelasan dari Pak Didik selaku Manajer KUD Tani Wilis Sendang:¹¹⁰

“Kalau dalam hal penyampaian informasi kepada pihak internal ada grup WA sesama karyawan USP ya mbak, grup tersebut sebagai wadah kita untuk mendapatkan dan menyampaikan informasi. Kalau informasi kepada pihak eksternal kita menyebar brosur mbak, misalkan ada informasi apa gitu masyarakat bisa tau.”

Di hari dan waktu yang berbeda, Pak Heri selaku Ketua USP Tani Wilis Sendang juga menjelaskan:¹¹¹

“Itu terkait sama promosi ya mbak, biasanya kita lewatkan brosur yang disebar dan ditempelkan gitu di tiap pos susu, dan untuk informasi karyawan kita lewatkan grup kan ada grup WA.”

Pernyataan yang sama diperjelas oleh Ibu Ratna selaku Accounting USP Tani Wilis Sendang dihari dan waktu yang berbeda, beliau menjelaskan:¹¹²

“Untuk informasi internal biasanya lewat grup WA mbak, kadang juga ketika dikantor gitu, kalau yang eksternal biasanya ketua bagian menginformasikan untuk penyebaran brosur.”

Untuk memperkuat jawaban diatas peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suminah selaku anggota, beliau menjelaskan:¹¹³

“Saya mendapat informasi tentang piutang ini dari tetangga yang bekerja disana mbak, tapi ada brosur juga yang di pos susu”.

¹¹⁰ Wawancara dengan Pak Didik

¹¹¹ Wawancara dengan Pak Heri

¹¹² Wawancara dengan Ibu Ratna

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Suminah

Jadi, inti dari hasil wawancara diatas adalah penyampaian informasi internal di Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang dengan menggunakan grup whatsapp sedangkan penyampaian informasi dengan pihak eksternal dilakukan dengan menggunakan brosur yang disebar.

Tabel 4.7
Hasil Triangulasi

Pertanyaan	Responden I	Responden II	Responden III	Responden IV	Kesimpulan
Bagaimana perusahaan mengelola informasi terkait piutang dan informasi lainnya serta bagaimana mengkomunikasikannya?	Kalau dalam hal penyampaian informasi kepada pihak internal ada grup WA sesama karyawan USP ya mbak, grup tersebut sebagai wadah kita untuk mendapatkan dan menyampaikan informasi. Kalau informasi kepada pihak eksternal kita menyebar brosur mbak	Itu terkait sama promosi ya mbak, biasanya kita lewatkan brosur yang disebar dan ditempelkan gitu di tiap pos susu, dan untuk informasi karyawan kita lewatkan grup kan ada grup WA	Untuk informasi internal biasanya lewat grup WA mbak, kadang juga ketika dikantor gitu, kalau yang eksternal biasanya ketua bagian menginformasikan untuk penyebaran brosur	Informasi yang didapat dari tetangga yang bekerja di simpan pinjam, tetapi ada brosur juga	Penyampaian informasi internal dengan menggunakan grup whatsapp sedangkan informasi eksternal dengan menggunakan brosur

e. Pemantauan

Pemantauan adalah hal yang tidak kalah pentingnya dalam suatu pengendalian internal seperti yang dijelaskan oleh Pak Didik selaku Manajer KUD Tani Wilis Sendang ketika peneliti wawancara pada hari sabtu malam, beliau menjelaskan:¹¹⁴

“Untuk monitoring disini saya selaku manajer ya biasanya sebulan sekali atau dua bulan sekali gitu memantau kegiatan dikantor sama di bagian unit mbak. Trus kalau monitoring kegiatan sehari-harinya saya serahkan kepada kepala bagian yang nantinya laporan ke saya. Disini itu kerjanya santai kok mbak, jadi proses pemantauannya tidak terlalu formal.”

Pertanyaan serupa dijawab oleh Pak Heri selaku Ketua USP Tani Wilis Sendang pada waktu yang berbeda, beliau menjelaskan:¹¹⁵

“Kalau proses pemantauan disini bersifat luwes ya mbak, karena tidak ada tekanan dalam bekerja harus selesai hari ini misalnya, yang terpenting pekerjaan di kerjakan dan selesai tidak lewat 1 bulan. Biasanya saya memantau karyawan dalam 1 bulan sekali saya laporan ke pihak manajer.”

Selanjutnya untuk mempertegas, peneliti menyampaikan pertanyaan yang sama diwaktu yang berbeda kepada Ibu Ratna selaku Accounting, beliau menyampaikan:¹¹⁶

“Disini itu pemantauan dilakukan oleh ketua bagian ya mbak, kemudian tiap akhir bulan dilaporkan kepada manajer bagaimana kinerja karyawannya. Tapi disini itu tidak ada tekanan mbak dalam bekerja, biasanya kan ada perusahaan yang menekankan pekerjaan ini harus selesai hari ini juga, disini sifatnya luwes yang penting pekerjaan selesai tidak lebih dari 1 bulan.”

Guna memperkuat jawaban dari 3 narasumber diatas peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sumina selaku anggota, beliau menjelaskan:¹¹⁷

¹¹⁴ Wawancara dengan Pak Didik

¹¹⁵ Wawancara dengan Pak Heri

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Ratna

“Saya tidak tau ya mbak terkait bagaimana pemantauannya, menurut saya mereka ya bekerja sesuai pekerjaannya, ndk mungkin mbk ketua memantau setiap hari karena ya sibuk sendiri, pokoknya pekerjaan selesai”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa proses pemantauan yang dilakukan oleh Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang itu untuk pemantauan hariannya dilakukan oleh ketua bagian yang kemudian dilaporkan kepada manajer, dan biasanya 1 bulan sekali atau 2 bulan sekali manajer terjun langsung ke tiap unit untuk memantau kinerja dari karyawannya.

Tabel 4.8
Hasil Triangulasi

Pertanyaan	Responden I	Responden II	Responden III	Responden IV	Kesimpulan
Bagaimana kegiatan monitoring/pemantauan yang dilakukan pimpinan untuk memastikan bahwa seluruh pekerjaan berjalan sesuai yang direncanakan?	Selaku manajer, kegiatan monitoring dilakukan sebulan/dua bulan sekali, untuk sehari-harinya diserahkan kepada ketua unit	Kegiatannya disini bersifat luwes, karena tidak ada target. Kegiatan sehari-hari saya laporan kepada manajer bahwa pekerjaan sudah selesai	Pemantauan disini dilakukan oleh ketua unit yang kemudian dilaporkan kepada manajer	Menurut saya tidak dipantau setiap hari karena ketua juga sibuk sendiri, pokoknya pekerjaan selesai	Proses monitoring/pemantauan di USP Tani Wilis dilakukan oleh ketua unit yang kemudian dilaporkan ke manajer, dan ½ bulan sekali manajer memantau langsung ke tiap unit

2. Hambatan dalam Pelaksanaan Pengendalian Internal atas Piutang pada Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang

Penerapan Pengendalian Internal atas piutang di Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang masih terdapat hambatan yang dihadapi. Hambatan dalam pelaksanaan pengendalian internal piutang yang menyebabkan piutang bermasalah yaitu seperti yang diungkapkan oleh Pak Heri sebagai berikut:¹¹⁸

“Fktor yang pertama adalah keluarga, biasanya keluarganya *broken home*, sehingga ekonominya berantakan, kedua adalah karakter seseorang dan ketiga adalah musibah.”

Pak Heri juga menambahkan terkait dengan sebab terjadinya piutang bermasalah lainnya seperti:

“Ketika dilakukan penagihan yang menghambat itu nasabah yang tidak segera membayar. Biasanya hal tersebut dilakukan oleh orang yang memiliki karakter kurang baik. Misalnya saja jika ditagih dia sembunyi atau bahkan kabur. Tapi kalau orang yang memiliki karakter baik ketika ada masalah dalam perekonomiannya mereka akan menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi dan berusaha melakukan diskusi dengan pihak simpan pinjam untuk jalan terbaik.”

Kemudian hambatan yang lain juga disebutkan oleh Pak Heri, sebagai berikut:

“Kesalahan analisa, kesalahan analisa itu sebenarnya hal yang wajar ya mbak. Misalnya petugas lapangan sudah menganalisa nasabah sesuai dengan prosedur, namun setelah sampai ditengah perjalanan ternyata nasabah mengalami kendala yang misalnya saja ekonominya tiba-tiba surut, atau mungkin sedang terkena musibah.”

¹¹⁸ Wawancara dengan Pak Heri

3. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Pelaksanaan Pengendalian Internal pada Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan pengendalian internal atas piutang, hambatan tersebut harus diminimalisir untuk mencegah terjadinya kecurangan yang menyebabkan perusahaan bangkrut. Terdapat beberapa solusi yang peneliti temukan dalam menghadapi hambatan pelaksanaan pengendalian internal piutang pada Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang diantaranya yaitu melakukan survey yang lebih efektif, seperti yang dikatan oleh Pak Heri berikut:¹¹⁹

“Mengadakan kunjungan untuk dilakukan penagihan dan pembinaan. Kunjungannya menyesuaikan permasalahan yang terjadi. Kita berusaha selektif mungkin dalam menganalisa calon kreditur, yang jelas itu sangat menentukan karena dari situ bisa terlihat karakternya. Bisa juga kita caritahu karakter calon kreditur lewat tetangga ataupun kerabatnya, karena kita tidak bisa menilai karakter seseorang tanpa tahu sehari-harinya.”

Selain itu upaya untuk mengatasi nasabah yang tidak segera membayar piutangnya juga diungkapkan oleh Pak Heri sebagai berikut:

“Solusinya ya dengan melakukan penagihan secara intensif.”

Untuk mengatasi piutang bermasalah, ketika nasabah terlambat dalam membayar maka akan dikenakan denda seperti pernyataan Pak Heri berikut:

“Penaan denda ya tergantung situasinya, denda diberikan dengan tujuan untuk memberi hukuman nasabah yang sengaja

¹¹⁹ Wawancara dengan Pak Heri

tidak mau membayar piutangnya tepat waktu. Dengan memberi denda kami berharap mereka akan lebih tertib dalam membayar piutang.”

Apabila keterlambatan piutang sering terjadi, maka pihak simpan pinjam memberikan surat peringatan, seperti yang dikatakan pak Heri berikut:¹²⁰

“Kita berikan surat pernyataan yang berisikan pemberitahuan bahwa pelunasan piutang sudah terlambat satu bulan mohon untuk segera dilunasi. Apabila dengan begitu tetap saja tidak mau melunasi kita datang kerumahnya untuk bermusyawarah bahwa kita harus menyita barang jaminan untuk melunasi. Kita ajak nasabah untuk menjual jaminan dengan harga sekian, apabila sudah mencukupi ya hutangnya lunas, tapi jika belum mencukupi ya kita beritahu kurangnya sekian.”

¹²⁰ Wawancara dengan Pak Heri